

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *exsistere*, dari *ex* yang berarti muncul, *sitere* yang berarti berdiri. Ini menyiratkan apa yang ada, apa yang memiliki realitas, apa yang mampu. Ide ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Dalam gagasan eksistensi, variabel utama yang membedakan ada dan tidak ada adalah kebenaran. Eksistensinya tidak kaku dan terhenti, namun dapat disesuaikan dan mengalami peningkatan atau sebaliknya, bergantung pada kapasitas singular untuk menyelesaikan kapasitasnya yang sebenarnya. (kompasiana.com, 2014).

Eksis adalah kondisi individu yang memiliki pilihan untuk mengakui dirinya secara umum, sehingga orang lain dapat mengakui dirinya apa adanya (to be perceived). Eksistensi tidak material, Eksistensi tidak terlihat, Eksistensi tidak perlu repot untuk dicari atau dicari. Kita juga dapat merasakan Eksistensi dengan kata Eksistensi, di mana Eksistensi dimaksudkan untuk memengaruhi Eksistensi atau tidak. Eksistensi ini harus “diberikan” oleh orang lain kepada kita, dengan alasan bahwa reaksi dari individu-individu di sekitar kita menunjukkan bahwa realitas kita dipersepsikan.

Eksistensi adalah solidaritas dengan seluruh dunia, sehingga seluruh dunia mengambil bagian dalam pengembangan Eksistensi itu. Dunia manusia tentu bukan dunia manusia jika tidak "tertampung", Eksistensi bukanlah Eksistensi jika tidak menumpuk ke seluruh dunia. Dengan kehidupan manusia menyatu dengan

dunia. Dengan dan dalam kehadiran ini manusia berubah menjadi Eksistensi. Manusia memasukkan dunia luar menjadi dunia manusia. (Sudiarja, 2006).

Karl Jaspers mencirikan eksistensi sebagai gagasan manusia yang menggunakan dan muncul di atas semua informasi yang benar. Mengingat ide ini, orang dapat bertindak secara alami dan menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk yang hadir. Demikian pula, Jaspers juga memaklumi klarifikasi eksistensi yang ia kemukakan, berikut:

1. Eksistensi umumnya memiliki hubungan dengan kebesaran
2. Eksistensi adalah cara berpikir yang tanpa henti mengalami realitas.
3. Eksistensi seseorang dapat ditunjukkan dengan cara berpikir dan bertindak.

## **2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul penelitian “Eksistensi Koran Harian Garut News Di Era Digital”. Di antaranya sebagai berikut:

### **2.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1**

**Penelitian terdahulu dalam pendekatan Deskriptif Kualitatif Julio Bansaleng, John Senduk, Edmon Kalesaran (2018) ANALISIS EKSISTENSI KORAN INDOPOST MANADO DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA JURNALISTIK DI SULAWESI UTARA.**

Pesatnya perkembangan media cetak memicu persaingan antar media, khususnya di Sulawesi Utara. Harian Indopost merupakan salah satu media cetak yang sudah cukup lama tidak ditata namun bisa mendapatkan kehadiran yang layak. Hal ini menjadi salah satu objek kajian dalam ilmu korespondensi, khususnya dalam bidang pelaporan. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan surat kabar Indopost Manado di tengah persaingan redaksi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan teknik subjektif untuk menggambarkan artikel di bawah konsentrasi secara utuh. Teknik subyektif ini dimanfaatkan oleh para pakar untuk menggambarkan bagaimana sehari-hari Indopost mampu mengimbangi kehadirannya di tengah-tengah oposisi media cetak di Sulawesi Utara. Hipotesis yang digunakan oleh ilmuwan adalah *use and joy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berfokus pada sifat SDM, hubungan yang baik dengan berbagai perkumpulan, dan konten berita yang berkualitas, koran Indopost dapat bersaing dan mengikuti keberadaannya dengan cara yang wajar. Tantangan utama surat kabar Indopost di Sulawesi Utara adalah menyaingi media yang pada umumnya hadir untuk merebut hati dan belas kasihan individu. Kebutuhan kertas Indopost untuk bekerja pada hubungan yang baik

dengan kelompok yang berbeda dan jumlah salinan yang dijual dan perlu untuk mendorong pengungkapan lanjutan.

### **2.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2**

**Penelitian terdahulu dalam pedekatan Deskriptif Kualitatif Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, Prahasti Ken Dewani (2020) EKSISTENSI MEDIA CETAK PADA MASA PANDEMI COVID 19.**

Media cetak adalah produk yang sepenuhnya dicetak yang mampu menyampaikan pesan seperti media cetak lainnya secara keseluruhan. Media adalah salah satu perusahaan yang paling terpengaruh oleh pola komputerisasi yang menyebabkan gangguan. Saat ini tidak sedikit media cetak yang berjatuhan di jalanan. Informasi Nielsen menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penyebaran kesepakatan media cetak mencapai 23.340.175. Jumlah ini menurun 4,48 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 23.341.075. Sejauh ini Majalah Detik Epaper, Harian Jakarta Globe, dan Harian Bola sudah berhenti terbit (suara.com, 2015). Orang-orang tertentu di Indonesia saat ini justru terus melibatkan media cetak sebagai metode pelacakan data. Sementara itu, yang lain mulai beralih ke media canggih.

Saat ini industri media cetak tidak hanya menghadapi persaingan dengan media cetak lainnya, tetapi juga menghadapi persaingan baru dengan pers penglihatan dan suara dari berbagai tahapan dan keunggulannya. Saat ini banyak media cetak kehilangan pembacanya yang terbiasa membaca media cetak secara mendasar. Terlebih lagi, pendapatan kursus dan publikasi juga berkurang. Faktanya, beberapa pemilik industri media cetak saat ini mengharuskan

penulisnya memiliki opsi untuk memperkenalkan bayaran baik melalui pemberitahuan atau berita khusus. Pandemi Covid-19 juga telah menjadi gangguan yang berdampak buruk bagi industri media cetak. Satu lagi dampak dari pandemi ini juga bisa membuat omset humas menurun yang menyebabkan anggaran belanja untuk promosi di berbagai panggung media menjadi berkurang. Kajian ini berpusat pada keberadaan media cetak di masa pandemi Covid-19 dalam kaitannya dengan inovasi dan pengaruhnya terhadap industri media cetak. Jadi alasan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui keadaan media cetak di masa pandemi Covid 19.

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan metodologi grafis subjektif. Sesuai Bungin (2012) menggambarkan metodologi subjektif sebagai tahap pemeriksaan subjektif melewati berbagai fase penalaran logis yang menentukan, di mana seorang spesialis mulai berpikir secara induktif, khususnya menangkap realitas atau kekhasan sosial yang berbeda, melalui persepsi di lapangan, kemudian, pada saat itu. titik, membedah mereka dan kemudian mencoba untuk melaksanakannya. Hipotesis tergantung pada apa yang diperhatikan. Pemeriksaan ini juga menggunakan tipe eksplorasi jernih. Menurut Sugiono (2017) penelitian ilustratif adalah strategi eksplorasi sesuai dengan kenyataan yang dapat diakses untuk mengatasi suatu masalah dengan menggunakan teknik berwawasan yang dapat muncul sebagai objek dan subjek yang menggambarkan dan dapat muncul sebagai individu, organisasi, penduduk, dan lainnya.

Dengan berdasarkan hasil dan percakapan tersebut, dapat diduga bahwa kondisi industri media cetak di Indonesia telah mengalami kemerosotan kritis.

Penurunan ini secara positif mempengaruhi omset bisnis publisitas yang mengalami penurunan yang menyebabkan rencana keuangan promosi di berbagai panggung media menjadi berkurang. Berdasarkan informasi yang didapat, terungkap bahwa dari 434 media cetak sepanjang Januari hingga April 2020, terdapat 71% organisasi media cetak mengalami penurunan omzet dari 40% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019. Menjawab hal ini, bahkan terlihat bahwa kehadiran media cetak berkurang selama pandemi Covid-19, ini seperti 50 organisasi pers media cetak telah memotong kompensasi perwakilannya sebesar 2 hingga 30 persen dan selanjutnya 60% mengalami penurunan komunikasi. jam, bahkan bisa dibilang semua mengalami penurunan daya. terlebih lagi, menunda pengeluaran.

### **2.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3**

**Penelitian terdahulu dalam pendekatan Deskriptif Kualitatif Kuswanto and Gani, Ruslan Abdul and Nurbaiti, Nurbaiti (2020) EKSISTENSI SURAT KABAR DI ERA MEDIA ONLINE (Studi Surat Kabar Metro Jambi).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejatuhan kertas yang cepat, penurunan pembaca kertas cetak pada masa media online yang berkembang pesat saat ini. Hal tersebut memunculkan banyak isu tentang keberadaan kertas cetak di era media online. Sejak itu lagi, media online jauh lebih cepat daripada media cetak dalam hal menyampaikan berita kepada masyarakat umum. Dengan cara ini, banyak orang memilih yang lebih cepat. Untuk itu salah satu sasaran penelitian ini adalah mengantisipasi kehadiran koran Metro Jambi di era media online. Dihapus atau masih ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan pencipta adalah penelitian lapangan (subyektif) dengan strategi pengumpulan informasi persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Terlebih lagi, memanfaatkan strategi penentuan contoh Snawball Sampling. Informasi tersebut menggunakan strategi penyajian informasi, pengurangan informasi, dan pengecekan informasi dalam konsentrat ini untuk memperoleh hasil eksplorasi yang ideal.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Harian pagi koran Metro Jambi menemukan bahwa kombinasi media merupakan salah satu langkah tepat untuk membantu koran tetap eksis, media cetak koran Metro Jambi memiliki dua metodologi, khususnya luas dan eksplisit. , secara keseluruhan merupakan suatu tata cara yang wajib dan pada umumnya dimanfaatkan oleh seluruh kelompok publikasi media cetak kertas Metro Jambi, sedangkan secara eksplisit merupakan suatu teknik yang secara tegas dibingkai atau dibuat oleh kelompok publikasi media cetak pagi Metro Jambi dan hanya diklaim oleh kelompok publikasi kertas media cetak Jambi Metro. Terakhir, pencipta meresepkan media kertas Metro Jambi untuk memiliki opsi untuk membangun kehadiran karya tulis di masa media online yang sedang berlangsung.

**Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif**

| <b>No.</b> | <b>Item</b>                                                                 | <b>Peneliti 1</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>   | <b>Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Nama Kota</b>                               | Dian Eka Saputri (2020) PROFESIONALISME WARTAWAN DALAM MENJALANKAN JURNALISME ONLINE                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>2</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>                                                    | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang keprofesionalan wartawan dalam menjalankan jurnalisme online                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>3</b>   | <b>Disain/pendekatan/Metode</b>                                             | Disain penelitian ini adalah Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <b>4</b>   | <b>Teori</b>                                                                | teori yang digunakan peneliti adalah fenomenologi                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>5</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>                                                     | hasil penelitian menunjukan bahwa keprofesionalan wartawan harus dibangun dari cara mereka bekerja dan membuat informasi untuk disebarluaskan kepada masyarakat.                                                                                                                                                                            |
| <b>6</b>   | <b>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan</b> | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan teori fenomenologi menurut Alfred Schutz dan Edmund Husserl. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini profesionalisme sedangkan yang peneliti ini mengetahui eksistensi koran dari pengalaman |

|   |               |           |
|---|---------------|-----------|
|   |               | jurnalis. |
| 7 | <b>Kritik</b> | -         |

**Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif**

| <b>No.</b> | <b>Item</b>                                   | <b>Peneliti 2</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>   | <b>Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Nama Kota</b> | Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, Prahasti Ken Dewani (2020)<br>EKSISTENSI MEDIA CETAK PADA MASA PANDEMI COVID -19                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>2</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>                      | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan eksistensi media cetak di masa pandemi covid 19                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>3</b>   | <b>Disain/pendekatan/Metode</b>               | Disain penelitian ini adalah Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>4</b>   | <b>Teori</b>                                  | teori yang digunakan adalah media online                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>5</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>                       | keadaan industri media cetak di Indonesia ini mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini tentunya berdampak pada omzet usaha dari para pengiklan mengalami penurunan yang mengakibatkan anggaran iklan pada berbagai platform mediapun menjadi semakin berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa dari 434 media cetak disepanjang bulan Januari hingga bulan April 2020, terdapat 71 persen perusahaan media cetak mengalami suatu penurunan omzet dari 40 persen bila dibandingkan dengan |

|   |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                             | periode yang sama pada tahun 2019.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6 | <b>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan</b> | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama meneliti tentang eksistensi surat kabar, adapun perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang omset surat kabar untuk mempertahankan eksistensinya. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti meneliti tentang eksistensi saat perkembangan era digital. |
| 7 | <b>Kritik</b>                                                               | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

**Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif**

| <b>No.</b> | <b>Item</b>                                   | <b>Peneliti 3</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>   | <b>Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Nama Kota</b> | Asri Rayna (2018) KODE ETIK JURNALISTIK PADA SURAT KABAR PIKIRAN RAKYAT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>2</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>                      | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode etik jurnalistik terkait asas praduga tak bersalah dalam berita kasus dugaan suap anggota KPU Garut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>3</b>   | <b>Disain/pendekatan/Metode</b>               | Disain penelitian ini adalah Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>4</b>   | <b>Teori</b>                                  | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>5</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>                       | Surat kabar harian pagi Metro Jambi mengungkapkan bahwa konvergensi media adalah salah satu langkah yang tepat untuk membantu surat kabar jika ingin terus eksis, Media cetak surat kabar Metro Jambi memiliki dua srategi yaitu secara umum dan khusus, secara umum adalah srategi yang wajib dan umum di pakai oleh seluruh tim redaksi media cetak surat kabar Metro Jambi, sedangkan secara khusus adalah srategi yang secara khusus di bentuk atau di buat oleh tim redaksi media cetak harian pagi Metro Jambi dan hanya di miliki oleh tim |

|   |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                             | redaksi media cetak surat kabar Metro Jambi.                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6 | <b>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan</b> | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama meneliti tentang surat kabar, adapun perbedaanya yaitu penelitian yang saya teliti yaitu kode etik jurnalistik dalam salah satu pemberitaan yang ada digarut, sedangkan penelitian yang peeliti teliti mengenai eksistensi surat kabar. |
| 7 | <b>Kritik</b>                                                               | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan inti atau logika proses sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan atau susunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep tersebut (polancik, 2009). Penamaan kerangka pemikiran berbeda beda kadang biasa disebut dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis.

Model penelitian korelasi merupakan gaya atau bentuk kerangka pemikiran yang sering digunakan untuk model penelitian korelasi, dimana ada variabel bebas dan variabel terikat. Geger Polancik (polancik, 2009) menarik contoh kerangka pemikiran penelitian untuk model ini. Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah pada penelitian yang dibahas, komponen utama pada kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Geger Polancik (polancik, 2009) adalah independen variabels (variabel bebas), dependen variabels (variabel terikat), levels (indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi), Measures (indikator dari variabel terikat yang akan diobservasi). Kerangka pemikiran menggambarkan sebuah alur logika penelitian dan hubungan antar konsep yang ingin diteliti. Dapat dilihat bahwa kerangka pemikiran menggambarkan dengan jelas semua variabel beserta indikatornya (levels), hingga alat ukur yang digunakan (measures) untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang ingin diteliti dan yang paling penting, baik dalam posisi sebagai peneliti, pembimbing ataupun penguji bisa memahami gambaran besar penelitian dengan hanya satu kali pandang.

Model penelitian perbaikan metode kerangka pemikiran yang merupakan model penelitian yang sering digunakan pada penelitian dibidang sains dan teknik, termasuk bidang komputing didalamnya

### **2.2.1 Kerangka Teoritis**

Sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep yang membantu peneliti memahami sebuah fenomena, maka dari itu dalam suatu penelitian keberadaan teori sangatlah vital. Sebuah teori tidak ada yang benar benar tepat dalam penerapannya, tetapi setidaknya peneliti dapat berusaha untuk menggunakan teori secara konsisten untuk menandai hal hal yang peneliti anggap penting (Philips, 1992). Jonathan H.Turner 1986 juga mendefinisikan teori sebagai sebuah proses mengembangkan ide ide yang membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu peristiwa bisa terjadi.

#### **2.2.1.1 Tinjauan Komunikasi**

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karna dengan adanya komunikasi manusia bisa saling mengerti, bertukar pikiran, dan juga bersosialisasi. Definisi tersebut sejalan dengan pemikiran Harold D. Laswell yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengungkapan dari suatu tindakan untuk menjawab pertanyaan dari siapa yang menyampaikan pesan, pesan apa yang akan disampaikan, media yang digunakan, untuk siapa pesan tersebut disampaikan, serta seperti apa akibat yang akan ditimbulkan. (cangara, 2018). Komunikasi bisa terjadi dimanapun dan kapanpun, dengan adanya komunikasi manusia dapat menciptakan dan membangun hubungan dengan orang lain melalui sebuah pertukaran informasi.

- **Unsur Unsur Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dengan sebuah saluran yang telah dipilih untuk bertukar pikiran dan untuk menciptakan makna. Proses komunikasi ini dapat didukung oleh beberapa komponen komunikasi seperti, pengirim (*source*) ialah sebuah pengirim pesan atau informasi yang mempunyai ide atau memiliki pengetahuan untuk disampaikan saat melalui proses komunikasi. Pesan (*message*) ialah sesuatu yang disampaikan oleh pembicara atau komunikator. Saluran (*channel*) ini ialah sebuah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan. Penerima (*receiver*) merupakan orang yang akan menerima pesan. Pengaruh (*effect*) yaitu hasil dari proses komunikasi itu sendiri seperti sikap dan tingkah laku. Umpan balik (*feedback*) merupakan sebuah tanggapan dari penerima pesan. (cangara, 2018).

- **Fungsi Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah alat dalam proses komunikasi. Melalui komunikasi manusia bisa mempengaruhi orang lain agar bisa sejalan dengan cara berpikir orang tersebut, bisa mendukung identitas diri. Adapun fungsi komunikasi seperti, komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Komunikasi intrapribadi biasanya berlangsung dalam diri masing-masing manusia yang berfungsi untuk mengendalikan diri dan kontrol terhadap lingkungan atau melakukan sebuah antisipasi sebelum mengambil keputusan. Komunikasi publik yaitu untuk menciptakan solidaritas, bisa juga untuk memberikan informasi yang bersifat menghibur, mendidik dan mempengaruhi.

Komunikasi massa ini berfungsi untuk memberikan informasi secara luas dengan menggunakan media massa, sehingga kita bisa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan secara luas, serta mendapatkan informasi yang beragam. (cangara, 2018).

#### **2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ* yang berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau laporan setiap hari. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Secara konteks yang lebih meluas, jurnalistik merupakan seni dan keterampilan untuk mencari, mengumpulkan, menolah, menyusun dan menyajikan suatu berita tentang peristiwa yang terjadi sehari sehari dalam perubahan sikap, sifat, pendapat serta perilaku khalayak. (suhandang, 2004)

Djen Amar menekankan jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas luasnya dengan secepat cepatnya (1984:30). Adinegoro juga menegaskan jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas lekasnya agar tersiar seluas luasnya (Amar, 1984)

#### **2.2.1.3 Kode Etik Jurnalistik**

Sikap atau perilaku wartawan di Indonesia secara tertulis telah diatur dalam kode etik. Kode etik jurnalistik sejatinya adalah etika profesi bagi seorang

jurnalis. Etika jurnalistik ini mengatur wartawan agar tidak menyiarkan berita-berita yang berbau pornografi atau informasi cabul. Jurnalis juga diatur agar tidak menerima uang sogok atau suap. Kode etik juga mengharuskan agar wartawan menulis berita yang berimbang. Jadi, wartawan harus memiliki kode etik atau lebih dikenal dengan etika profesi. Etika profesi ini menjadi pedoman bagi wartawan atau jurnalis dalam bersikap selama menjalankan tugas profesional.

Secara sederhana kode etik jurnalistik diartikan sebagai kumpulan aturan mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut dan ditaati oleh media pers dalam siaran. Kode etik jurnalistik juga diartikan sebagai ikrar yang bersumber dari hati nurani wartawan Indonesia dalam menjalankan kemerdekaan mengeluarkan pikiran atau pendapat yang dijamin dalam UUD 1945 pasal 28 (Yurnaldi, 1992).

#### **2.2.1.4 Kaidah Jurnalistik**

Kaidah jurnalistik merupakan suatu teknik dalam jurnalistik yang menjadi patokan atau ukuran sebagai pedoman bagi manusia dalam melakukan tugasnya sebagai jurnalis. Adapun kaidah jurnalistik dalam penulisan atau penyajian berita adalah (Mulyadi, 2016).

- **Akurasi**

Mendapatkan berita yang memang benar benar terjadi. Melakukan check and recheck terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Jangan mudah berspekulasi dengan isu-isu atau desas-desus yang sedang terjadi.

Pastikan semua informasi dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kewenangan dan keabsahannya.

- Keseimbangan

Berita yang disajikan tidak berat sebelah, menguntungkan satu belah pihak atau merugikan bagi pihak lain. Keseimbangan ini dimungkinkan dengan mengakomodasi kedua golongan, misalkan dalam penulisan berita mengenai konflik. Biasanya dalam jurnalistik disebut dengan istilah Both Side Covered.

- Kejelasan

Faktor kejelasan ini bisa diukur dari mengerti atau tidaknya pembaca pada isi dan maksud berita yang disampaikan, baik itu berupa topik, alur pemikiran, kejelasan pada kalimat, pemahaman dalam bahasa, serta pernyataan penulisan lainnya.

#### **2.2.1.5 Teori Fenomenologi**

Fenomenologi adalah pendekatan untuk membangun pemahaman tentang dunia nyata. Pemahaman ini bekerja sesuai dengan perspektif penghibur sosial yang mengalami peristiwa dalam hidup mereka. Pemahaman yang dicapai pada tingkat individu adalah pengembangan individu dari dunia nyata atau pengembangan objektivitas (nurhadi, 2015). Tujuan mendasar dari fenomenologi adalah untuk berkonsentrasi pada bagaimana kekhasan memiliki pengetahuan tentang kesadaran, pemikiran, dan dalam kehidupan nyata, misalnya, bagaimana kekhasan ini signifikan secara gaya atau memuaskan.

Fenomenologi berusaha menemukan pemahaman tentang bagaimana orang membangun makna dan ide-ide signifikan, di dalam struktur intersubjektivitas. Intersubjektivitas dalam terang fakta bahwa bagaimana kita dapat menafsirkan dunia dibentuk oleh asosiasi kita dengan orang lain. Meskipun kepentingan yang kita buat dapat diikuti dalam kegiatan, pekerjaan, dan latihan yang kita lakukan, ada lagi pekerjaan orang lain di dalamnya. (Kuswanto, 2009).

Penelitian fenomenologis mencoba untuk memahami atau mengungkap pentingnya ide atau kekhasan keterlibatan dalam terang kesadaran yang terjadi pada beberapa orang. Pemeriksaan ini dipimpin dalam suatu keadaan yang khas, sehingga tidak ada batasan dalam mengartikan atau menangkap kekhasan yang diteliti. (Creswell, 2002).

Dalam konteks fenomenologis, jurnalis adalah entertainer yang melakukan aktivitas sosial dengan entertainer yang berbeda sehingga memiliki kesamaan dan keselarasan dalam kewajiban kepentingan intersubjektif. Jurnalis juga memiliki kepercayaan dan harus terlihat dalam struktur yang khas. Memahami nalar Schutz, penulis sebagai jurnalis mungkin memiliki salah satu dari dua proses berpikir, yaitu niat-niat khusus yang disusun untuk masa depan (*in order to motive*); dan proses berpikir yang terletak di masa lalu (*because Motive*). Jelas proses pemikiran ini akan menentukan pemeriksaan atas dirinya dalam statusnya sebagai jurnalis. Mendapatkan pertimbangan Scott dan Lyman, mereka mungkin tidak merasa seperti jurnalis, dengan melindungi diri mereka sendiri dengan memperkenalkan alasan tertentu atau mungkin dengan tulus dan pasti mengungkapkan pembelaan. Kondisi ini juga akan menentukan gambaran jurnalis

menurut perspektif mereka sendiri tentang "masa depan dan harapan mereka" atau "masa lalu yang menyebabkan mereka menjadi jurnalis".

#### **2.2.1.6 Fenomenologi (Alfred Schutz)**

Alfred Schutz (pegawai bank dan rasionalis fenomenologi) diperkenalkan ke dunia di Wina pada tahun 1899 dan menendang ember di New York pada tahun 1959. Schutz berkonsentrasi pada regulasi di Universitas Wina setelah melayani bantuan taktisnya di Italia selama Perang Dunia 1. Pemeriksaan fenomenologi dari atas ke bawah diperoleh saat ia magang di New School for The Social Research di New York. Dialah yang mendirikan dasar-dasar fenomenologi untuk sosiologi. Pengalaman dan hubungannya yang luas (dari Wina, Italia, hingga New York) membuat penelitiannya tentang kehidupan sehari-hari sangat atas hingga bawah, dan mudah untuk dibaca dan dipahami.

Terlepas dari kenyataan bahwa Schutz tidak pernah menjadi pengganti langsung Husserl bersama rekannya Felix Kaufman, ia berkonsentrasi pada sudut pandang Husserl di dalam dan di luar. Terutama dalam upayanya untuk melacak alasan penalaran Weber (*ilmu sosial pemahaman*), yang menonjol baginya. Konsekuensi dari ulasan ini, tulisnya dalam buku *Der sinnhafte aufbau der sozialen welt* (*perkembangan signifikan pekerjaan sosial*), yang diinterpretasikan ke dalam bahasa Inggris ke dalam fenomenologi dunia sosial.

Menurut Schutz, dalam upaya untuk mengetahui cara manusia berperilaku, aktivitas, dan perenungan, tentu saja, para ahli diharapkan dengan cekatan siap untuk mengubah tingkat penalaran logis mereka dengan orang lain sambil menjadi

bahan dan subjek eksplorasi sebagai pihak yang secara bersamaan menguraikan keputusan mereka sendiri. Selama signifikansi waktu yang dihabiskan, ada pengaturan yang pada dasarnya tidak memiliki keinginan untuk terjebak secara eksklusif dalam penalaran logis yang ramah tetapi lebih pada terjemahan kehidupan sehari-hari dalam pandangan pemahaman kita sebagai ilmuwan dengan "objek pemeriksaan" yang juga subjek yang menguraikan dunia sosial dalam struktur ekspansif dari siklus pengejaran selama waktu yang dihabiskan untuk memahami proses berpikir dari suatu interaksi yang disebut intersubjektivitas. (Kuswanto, 2009).

Bagi Schutz, dan pemahaman fenomenologi, tugas mendasar dari pemeriksaan fenomenologis adalah untuk membuat kembali alam semesta "asli" dari keberadaan manusia dalam struktur yang mereka alami secara pribadi. Kebenaran dunia bersifat intersubjektif karena warga negara berbagi kesan mendasar tentang dunia yang mereka asimilasi melalui sosialisasi dan memberdayakan mereka untuk terhubung atau menyampaikan. Schutz sependapat dengan pendapat Weber bahwa kekhasan sosial dalam struktur ideal mereka harus dirasakan dengan tepat. Schutz juga tidak hanya mengakui pandangan Weber, bahkan menekankan bahwa sosiologi pada dasarnya tertarik pada kegiatan persahabatan. Ide sosial dicirikan sebagai hubungan antara setidaknya dua individu, dan ide "aktivitas" dicirikan sebagai cara berperilaku yang menyusun implikasi emosional. Bagaimanapun, menurut Schutz, makna emosional yang dibingkai dalam dunia sosial oleh penghibur adalah sebagai "kesamaan" dan

"harmoni" antara penghibur. Dengan cara ini signifikansi emosional disinggung sebagai "intersubjektif".

Terlepas dari makna "intersubjektif", dunia sosial, menurut Schutz, harus dilihat pada umumnya. Selanjutnya, Schutz mengandaikan bahwa aktivitas sosial adalah aktivitas yang terletak pada cara berperilaku orang lain atau individu sebelum, sekarang atau masa depan.

Schutz lebih jauh memahami bahwa mengantisipasi apa yang ada di toko merupakan hal mendasar bagi gagasan aktivitas. Kegiatan adalah perilaku yang bertujuan untuk memahami tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan cara ini alasan aktivitas memiliki komponen ke masa depan dan komponen ke masa lalu menunjukkan bahwa motivasi di balik aktivitas sosial individu sangat membingungkan, Schutz memperoleh istilah sintaksis, menyebutnya *in the future perfect tense*.

#### **2.2.1.7 Motif**

Motif adalah pemahaman yang menggabungkan setiap penggerak, alasan, atau motivasi pada orang yang membuat orang mengikuti sesuatu. Semua cara berperilaku manusia pada hakikatnya memiliki proses berpikir. Proses berpikir ini dapat bekerja baik secara sengaja maupun tanpa disadari bagi orang-orang. Niat manusia adalah motivasi, keinginan, keinginan, dan dorongan utama lainnya yang datang dari dalam, untuk menindaklanjuti sesuatu. Inspirasi dalam diri seseorang bergantung pada kekuatan proses berpikirnya. Niat-niat tersebut memberikan motivasi dan menuju kepada cara berperilaku manusia (Putri T. A., 2019).

Menyangkut motif, untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang perlu diberi fase. Schutz mengusulkan dua fase yaitu:

1. Motif "Untuk" atau "in order motive" (um zu motive) adalah tinjauan perspektif tentang elemen-elemen yang membuat seseorang melakukan langkah tertentu. Dengan demikian, proses berpikir di dalam atau untuk alasan mengacu pada apa yang akan datang. Schutz memberi model, jika berencana hujan seseorang membuka payung, proses pemikiran dalam hal ini adalah pertanyaan "untuk menjaga pakaian tetap kering".
2. Motif "Karena" atau "Because Motive" (weil motiv) adalah sesuatu yang mengacu pada pengalaman individu sebelumnya, karena kegiatan ini diatur ke masa lalu. Schutz memberikan gambaran alasan tersebut dengan alasan bahwa, dengan melihat informasi dan pengalaman masa lalu tentang apa artinya pada pakaian jika hujan turun tanpa payung, misalnya, digambarkan sebagai penyelidikan "jadi pakaian tidak basah". (Kuswanto, 2009).

#### **2.2.1.8 Fenomenologi (Edmund Husserl)**

Matematikawan Jerman Edmund Husserl, dalam karyanya yang berjudul *Logical Investigations* (1990) memulai latar belakang sejarah fenomenologi. Pemikiran Husserl sangat dinamis dan luas, sampai Merleau Ponty (1962) mengangkat masalah "apa itu fenomenologi?" dalam komposisinya yang berjudul *fenomenologi penegasan*. Alfred Schutz-lah yang berhasil menggambarkan pusat fenomenologi Husserl dalam aktivitas persahabatan.

Fenomenologi dicirikan sebagai 1) pengalaman emosional atau pengalaman fenomenologis; 2) penyelidikan kesadaran menurut sudut pandang esensial individu (Husserl). Husserl adalah pelopor di balik orang fundamental dari aliran filsafat fenomenologi. Baginya fenomenologi adalah ilmu pokok dalam cara berpikir. Fenomenologi adalah studi tentang alam dan disimpulkan. Dengan cara ini pentingnya fenomenologi menurut Husserl adalah unik dalam kaitannya dengan pentingnya kekhasan menurut Immanuel Kant. (Kuswanto, 2009)

Fenomenologi menarik pertimbangan ilmuwan mental pada pertengahan dua puluh ratus tahun. Penelitian otak fenomenologi eksistensial, sebagaimana diungkapkan oleh ilmu otak, dibentuk menjadi sub-disiplin tersendiri dalam penelitian otak, yang dipelopori oleh Frankl, May, dan Perl. Sub-disiplin ini berpusat di sekitar mencari tahu pengalaman manusia, dalam keadaan yang berbeda. *“fidelity to the phenomenon as it is lived”* atau realitas fenomenologi yang ada bersama dengan kekhasan (konteks kehidupan) melalui keadaan tertentu.

Tujuan utama fenomenologi adalah untuk berkonsentrasi pada bagaimana kekhasan memiliki pengetahuan tentang kesadaran, pemikiran, dan dalam kehidupan nyata, misalnya, bagaimana kekhasan ini secara selera signifikan atau diakui. Fenomenologi berusaha menemukan pemahaman tentang bagaimana orang membangun implikasi dan ide-ide signifikan, di dalam sistem intersubjektivitas. Intersubjektivitas dalam terang fakta bahwa bagaimana kita dapat menafsirkan dunia dibentuk oleh asosiasi kita dengan orang lain. Walaupun

makna yang kita buat dapat diikuti dalam kegiatan, pekerjaan, dan latihan yang kita lakukan, ada lagi pekerjaan orang lain di dalamnya.

Fenomenologi sebagai bagian dari penalaran, pertama kali berkembang pada waktu yang cukup lama sebelum Perang Dunia I, terutama oleh Edmund Husserl, yang kemudian dilanjutkan oleh Martin Heidegger, dan Merleau-Ponty, yang mengkonsolidasikan pemikiran esensial fenomenologi dalam perspektif eksistensialisme. Mengenai titik fokus eksistensialisme adalah penyelidikan tentang keberadaan alam semesta makhluk yang sadar, atau bantuan subjek yang sadar. (Kuswanto, 2009)

Barulah secara eksklusif di Ide (1913), Husserl mendedikasikan percakapannya untuk fenomenologi, yang dia cirikan sebagai studi tentang inti kesadaran. Selain memajukan makna fenomenologi, Husserl meneliti banyak tentang kualitas kesadaran individu pertama. Sampai titik ini, kita dapat menguraikan fenomenologi sebagai penyelidikan kognisi, dan berbagai perjumpaan di dalamnya, selanjutnya Husserl berkonsentrasi pada fenomenologi dari struktur yang seperti berikut;

#### **2.2.1.9 Makna**

Arti penting menurut R. Brown adalah kecenderungan (sikap) yang lengkap dalam menanggapi suatu jenis bahasa. Ada sejumlah besar dalam menyiratkan bahwa kalimat atau kata menghasilkan. Gagasan tentang signifikansi itu sendiri memiliki implikasi yang berbeda tanpa satu kepentingan menjadi lebih "benar" daripada implikasi yang berbeda. Dapat dikatakan, sebagai kata yang

berbeda, ia memiliki banyak definisi. Perkembangan signifikansi berasal dari hubungan yang luar biasa antara orang dan kata-kata (sebagai gambaran verbal). Jadi itu tidak bergabung dengan sebuah kata, namun kata-kata yang memanggil makna bagi individu (mulyana, 2014).

Sebuah kata dapat memiliki berbagai implikasi bergantung pada diskusi. Meskipun fakta-fakta menegaskan bahwa makna dapat diperoleh dari setting yang terdapat dalam sebuah kalimat, setting tersebut juga berubah-ubah menurut waktu. Istilah ini memiliki nuansa multifaset, pada dasarnya terkait dengan adat dan budaya.

#### **2.2.1.10 Pengalaman**

Pengalaman adalah ekspresi esensial dari "biasa" dan itu menyiratkan, untuk menghadapi, melewati, berenang melalui, menghadapi, menyeberang, menanggung, mendapatkan, menjumpai, menjumpai, dan merasakan. Pengalaman adalah sesuatu yang dialami oleh manusia. Melalui pengalaman, orang memiliki informasi yang mendasari kesadaran yang menyusun makna. (Permana & suzan, 2018)

Sebuah pengalaman akan melalui siklus di mana perbaikan luar, misalnya, cahaya untuk mata, suara untuk telinga dan bau untuk hidung melalui lima fakultas dikirim ke fokus khusus dalam pikiran untuk menguraikan persepsi. Kami memperhatikan semuanya karena ada minat dan pertimbangan yang membuat keputusan di antara setiap dorongan dalam situasi kami saat ini untuk diperhatikan dan diuraikan. Kecuali jika kita mengumpulkan minat yang unik dari

perhatian kita untuk menguraikan segalanya. Sehingga minat tidak sepenuhnya diselesaikan oleh kebutuhan atau proses berpikir yang terdapat dalam diri individu (Endarmoko, 2006).

## **2.2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.2.1 Surat Kabar**

Koran merupakan salah satu media data yang pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya. Karena koran merupakan sumber data yang mencakup semua komponen informasi seperti masalah legislatif, ekonomi, sosial budaya serta perlindungan dan keamanan. Selain itu, koran juga berfungsi sebagai penyebar data instruktif, menarik dan mengamati. Menurut Assegap, berita adalah suatu laporan tentang suatu kenyataan yang diangkat oleh staf penerbitan suatu koran untuk dikomunikasikan, untuk menarik perhatian pembaca, baik karena bersifat luas, maupun karena bersifat umum. itu signifikan atau karena konsekuensinya.

Koran merupakan jenis media massa yang menyebarkan informasi atau berita yang terjadi dikehidupan manusia sehari-hari. Tulisan-tulisan yang berada didalam koran merupakan hasil dari para wartawan, karena wartawan bertugas untuk menulis semua kejadian yang menarik yang terjadi ditengah masyarakat. Dalam sejarah koran atau surat kabar suatu yang penerbitannya ringan dan mudah untuk dibuang, biasanya yang disebut koran biayanya rendah dan dicetak pada kertas. Ada berbagai isi dalam koran seperti berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita kebudayaan, serta berita hiburan disajikan dalam koran. Koran biasanya diterbitkan setiap hari kecuali hari libur.

Media cetak tidak dapat disangkal adalah produk cetak yang berfungsi untuk menyampaikan pesan seperti berbagai jenis media cetak secara keseluruhan. Saat ini tidak sedikit media cetak yang berjatuh di jalan. Informasi Nielsen menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penyebaran kesepakatan media cetak mencapai 23.340.175. Jumlah ini berkurang 4,48 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 23.341.075. Namun demikian, masih ada orang-orang tertentu yang terus menggunakan kertas atau media cetak sebagai metode untuk melacak data, sementara orang-orang tertentu saat ini telah beralih ke media komputerisasi.

#### **2.2.2.2 Era Digital**

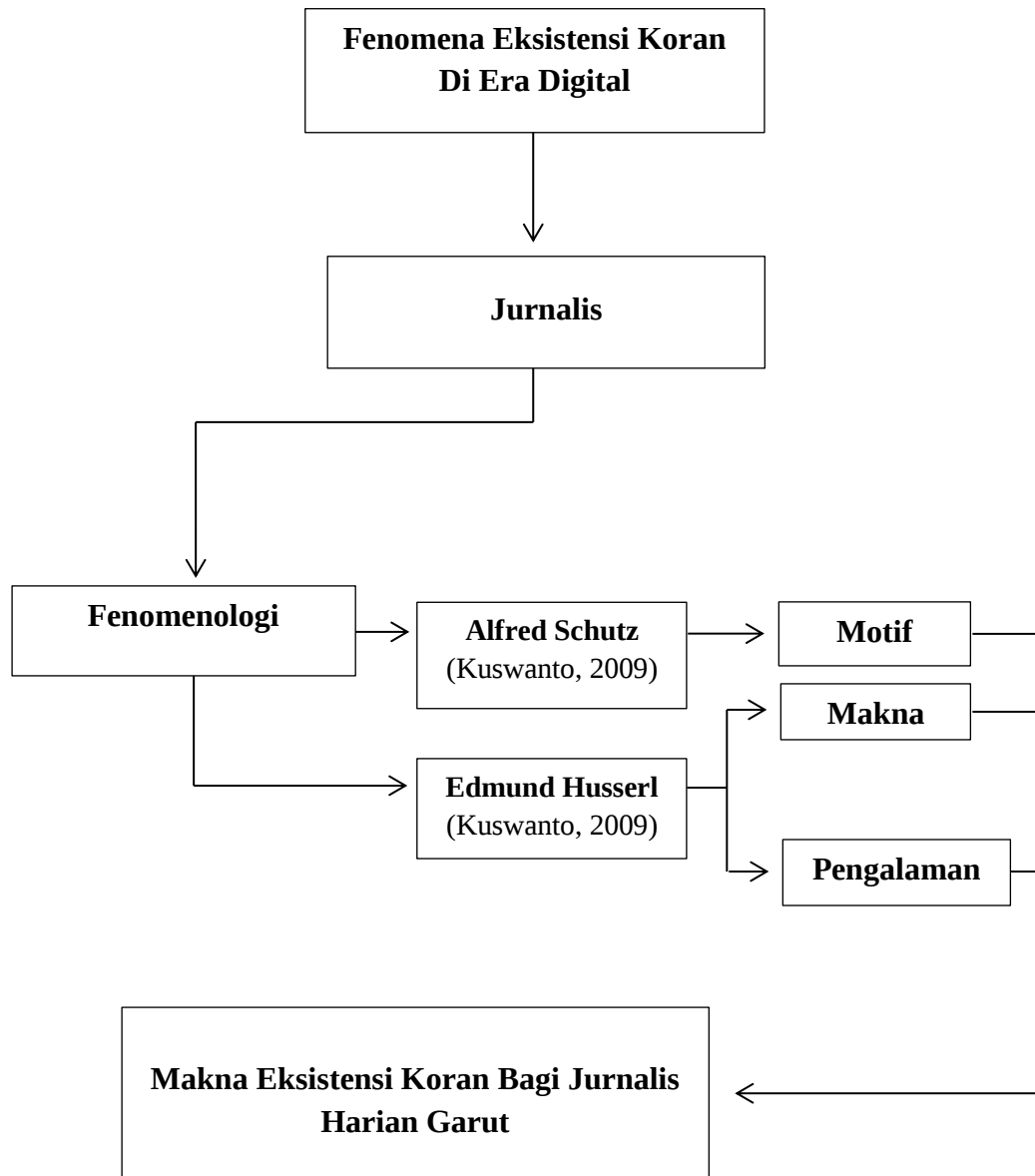
Era digital benar-benar mempengaruhi berbagai organisasi, termasuk media, salah satunya adalah media cetak. Media telah menjadi salah satu pemegang modern paling kuat untuk pola terkomputerisasi yang berlanjut selamanya. Belum lama ini, tidak sedikit media cetak yang berhamburan di jalan mengingat berbagai individu Indonesia yang masih ada hingga kini masih mencengkeram media cetak. Perkembangan pesat inovasi, khususnya web, mengubah cara hidup seseorang dalam mencari data secara efektif, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Perubahan dari jenis penyampaian pesan dari cetak ke web, jelas mempengaruhi nasib media yang sebenarnya.

Perubahan dalam membaca dari media cetak ke media online ini merupakan bahaya bagi keberadaan media cetak. Industri media cetak menjadi repot karena kecenderungan membaca masyarakat Indonesia kini mulai beralih ke media online. Untuk situasi ini, jauh lebih mengerikan dengan biaya kertas yang selangit, serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Terlepas dari isu-

isu tersebut, industri media cetak juga saat ini menghadapi pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan penurunan pendapatan publikasi. Dengan masalah ini, industri media cetak harus terus mengurangi jumlah halaman, memotong kompensasi pekerja, dan memberhentikan sebagian dari perwakilannya.

Selain hal-hal tersebut, sesungguhnya media cetak merupakan media yang masih menarik untuk disimak, karena data yang terdistribusi dapat disimpan dan dapat dibutuhkan kembali, selain itu berita yang disampaikan oleh media cetak dapat direpresentasikan. Karena penciptaan melewati beberapa tahap seperti perubahan. Media cetak dapat mencegah beberapa data yang seharusnya disebarakan membuat berita lebih tepat.

**Bagan 2.2. 1 Kerangka Pemikiran**



**Bagan 2.2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Sumber : Schutz (Kuswanto, 2009) dan Husserl (Kuswanto, 2009); (Modifikasi Penulis)